

**Analisis Permintaan Impor Beras Di Indonesia**

**Periode 1998-2014**

**JURNAL**



Ditulis Oleh:

Nama : Kartika Dwi Agustin

Nomor Mahasiswa : 13313277

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016



FORM REVIEW JURNAL PUBLIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA – FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

Nama Mahasiswa : KARTIKA DWI AGUSTIN  
No. Mahasiswa : 13313277

Penelitian:

ANALISIS PERMINTAAN IMPOR BERAS DI INDONESIA PERIODE 1998-2014

Naskah Publikasi telah di review oleh Tim Penguji pada tanggal, 20 Januari 2017 dengan hasil:

1. Layak dipublikasikan tanpa perbaikan
2. Layak dipublikasikan dengan perbaikan
3. Tidak layak dipublikasikan

Penguji,

Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.

Penguji,

Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si

Pembimbing,

Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Telah direvisi/diperbaiki tanggal : .....

Penguji,

Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.

Penguji,

Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si

Pembimbing

Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

## **Analisis Permintaan Impor Beras Di Indonesia Periode 1998-2014**

*Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia  
Email: kartikaagustin75@gmail.com*

### **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui permintaan impor beras Indonesia. Dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2014. Pada penelitian ini berfokus pada komoditi beras dari 4 negara ekspor dan secara spesifik meneliti tentang komoditi beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya. Dalam penelitian ini menulis menggunakan metode *Almost Ideal Demand System* (AIDS).

Pada penelitian ini diketahui bahwa permintaan impor beras Indonesia signifikan terhadap perubahan permintaan jika terjadi perubahan harga. Dari sisi elastisitas harga sendiri menunjukkan hasil yang negatif untuk keempat komoditi daging tersebut dan sesuai dengan teori ekonomi. Kemudian dari sisi elastisitas harga silang, komoditi beras dapat bersifat barang substitusi atau komplementer terhadap komoditi beras lainnya. Dan dari segi elastisitas pengeluaran menunjukkan hasil yang negatif dan inelastik yang artinya permintaan impor beras Indonesia sudah menjadikan beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya sebagai negara utama dalam negara ekspor beras untuk Indonesia.

Kata Kunci: Permintaan Impor Beras, AIDS, Elastisitas Harga dan Pendapatan.

## PENDAHULUAN

Semua negara menginginkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat adalah keadaan atau sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Ketahanan pangan terwujud apabila seluruh penduduk mempunyai akses fisik dan ekonomi terhadap pangan untuk memenuhi kecukupan gizi sesuai kebutuhannya agar dapat menjalani kehidupan yang sehat dan produktif dari hari ke hari. Pangan dalam hal ini adalah beras yang merupakan kebutuhan penting bagi penduduk Indonesia, kurang lebih 90% penduduk Indonesia dengan jumlah 252,37 juta jiwa mengonsumsi beras mengonsumsi beras per kapita 1,626 kg per minggu pada tahun 2014 yang merupakan makanan pokok bagi negara Indonesia (Susenas, 2014, BPS). Menurut Hasyrul (2012) beras merupakan bahan makanan pokok yang tetap mendominasi orang Indonesia.

Dengan kenyataan seperti ini, menyebabkan produksi dalam negeri tidak mampu untuk memenuhi konsumsi beras domestik, sehingga untuk candangan nasional dan memenuhi kebutuhan konsumsi beras, setiap tahun Indonesia selalu merealisasikan dengan cara impor beras dari luar negeri.

Dalam perkembangannya, beras merupakan komoditi utama di Negara Indonesia. Indonesia merupakan salah satu Negara penghasil padi terbesar di dunia. Berdasarkan yang dilansir oleh FAO (Organisasi Pangan Dunia) dibawah naungan PBB pada tahun 2009, Indonesia berada di peringkat ketiga produsen padi terbesar. Produksi padi Indonesia mengambil pangsa sekitar 9% dari total produksi dunia. Indonesia negara penghasil beras ke tiga terbesar di dunia, setelah China (30%) dan India (21%).

Impor beras adalah solusi jangka pendek yang dapat memenuhi kebutuhan beras nasional. Khususnya Indonesia yang menjadi negara importir beras untuk memenuhi kebutuhan beras nasional. Negara pengeksport beras terbesar untuk Indonesia yaitu Vietnam, Thailand dan USA.

## KAJIAN PUSTAKA

### **Pengembangan Hipotesis**

Abdurachman (2010) meneliti “*proyeksi penawaran dan permintaan beras Indonesia 2007-2010*”. Dengan menggunakan data yang diolah hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2007 hingga tahun 2010. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Edi Abdurachman adalah untuk menyajikan hasil proyeksi penawaran dan permintaan beras Indonesia. Data hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2007 hingga tahun 2010 dari data Indonesia. Penelitian ini menggunakan model AIDS linier. Diharapkan pada penelitian proyeksi penawaran dan permintaan beras di Indonesia dapat memberikan salah satu informasi penting bagi pemerintah Indonesia dalam merumuskan kebijakan pangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, jumlah penduduk Indonesia pada tahun dasar, laju pertumbuhan umlah penduduk Indonesia per tahun, tingkat konsumsi komoditas yang dianalisis per kapita pada tahun dasar, elastisitas pendapatan untuk komoditas yang dianalisis pada tahun dasar, laju perubahan elastisitas pendapatan per tahun untuk komoditas yang dianalisis dan laju pertumbuhan pendapatan riil per kapita per tahun.

### **Teori dan Hukum Permintaan**

Teori permintaan adalah sebuah teori untuk menerangkan sifat konsumen dalam membeli atau permintaan terhadap suatu barang. Pada teori permintaan menjelaskan adanya hubungan jumlah permintaan dengan tingkat harga yang diminta (Daniel, 2002). Adapun hukum permintaan yakni semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga suatu barang tersebut maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. (Sukirno, 2005)

### **Teori Elastisitas Permintaan**

Elastisitas permintaan adalah merupakan suatu alat atau konsep indikator yang mengukur seberapa responsif jumlah permintaan atau penawaran berubah terhadap salah satu faktor yang menentukan dan digunakan untuk mengukur derajat kepekaan atau respon perubahan jumlah atau kualitas barang yang dibeli sebagai akibat perubahan faktor yang mempengaruhi (Lukman, 2007).

### **Teori Elastisitas Harga**

Elastisitas harga ialah derajat kepekaan atau respon jumlah permintaan akibat perubahan harga barang atau dengan kata lain merupakan perbandingan dari pada presentasi perubahan jumlah barang yang diminta dengan prosentase perubahan dengan harga dipasar, sesuai dengan hukum permintaan, dimana jika harga naik, maka kuantitas barang turun dan sebaliknya (Lukman, 2007).

**Elastisitas Harga Silang**

Koefesien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang apabila terjadi perubahan terhadap harga barang lain dinamakan elastisitas permintaan silang atau dengan ringkas elastisitas silang. Apabila perubahan harga barang Y menyebabkan permintaan barang X berubah, maka sifat penghubung diantara keduanya digambarkan oleh elastisitas silang. (Sukirno,2005).

**Elastisitas Pendapatan**

Koefesien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap sesuatu barang sebagai akibat dari pada perubahan pendapatan pembelian dinamakan elastisitas penerimaan pendapatan atau secara ringkas elastisitas pendapatan. Elastisitas pendapatan mengukur perubahan jumlah permintaan jika terjadi perubahan pada pendapatan (Sukirno, 2005).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari hasil olah data Badan Pusat Statistik (BPS) yang merupakan data impor beras Indonesia dari negara pemasok atau negara pengekpor beras untuk negara Indonesia yang telah dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data dari tahun 1998 hingga tahun 2014. Penelitian ini menggunakan penerapan model AIDS (*Almost Ideal Demands System*) yang dikenalkan pertama kali oleh Deaton and Melbauer pada tahun 1980, model AIDS adalah sebuah model untuk mengestimasi sebuah sistem permintaan agar syarat fungsi permintaan terpenuhi. Sehingga model persamaan umum AIDS adalah:

$$w_i = \alpha_{0i} + \sum_{j=1}^{n-4} \alpha_{ij} \ln p_j + \beta_i \ln \left( \frac{X}{a(P)} \right) + u_i$$

Dimana:

$\alpha_{0i}$  = intersep atau konstanta

$\alpha_{ij}$  dan  $\beta_i$  = estimasi parameter

$i$  dan  $j$  = jenis barang

$w_i$  = budget share yang dialokasikan untuk barang  $i$ ,

$p_j$  = harga barang  $j$ ,

$X$  = pengeluaran beras,

$a(P)$  = indeks harga

$u_i$  = error

### Variabel Penelitian

- a. Budget Share, pangsa total pengeluaran yang dialokasikan negara Indonesia untuk setiap komoditi Vietnam, Thailand, USA dan negara lainnya, yang terdiri dari negara China, Jepang, India, Pakistan, Singapore, Myanmar dan Taiwan.
- b. Harga komoditi, harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial untuk suatu barang atau jasa. Harga komoditi merupakan suatu nilai atau suatu ukuran yang dijadikan pertimbangan oleh rumah tangga dalam berkonsumsi.

$\frac{\text{Kuantitas}}{\text{Value}} = \text{Harga}$

- c. Kuantitas, jumlah berat total beras yang di keluarkan oleh Indonesia untuk impor beras yang dialokasikan negara Indonesia untuk setiap komoditi Vietnam, Thailand, USA dan negara lainnya (terdiri dari negara China, Jepang, India, Pakistan, Singapore, Myanmar dan Taiwan).
- d. Value, jumlah nilai yang dikeluarkan oleh Indonesia untuk impor beras pada negara ekspor atau yang dialokasikan negara Indonesia untuk setiap komoditi Vietnam, Thailand, USA dan negara lainnya (terdiri dari negara China, Jepang, India, Pakistan, Singapore, Myanmar dan Taiwan).
- e. Pengeluaran beras, besaran angka yang dikeluarkan oleh suatu negara atau besaran angka yang dikeluarkan oleh Indonesia di setiap tahun untuk mengimpor beras dari keempat komoditi daging ini yaitu komoditi Vietnam, Thailand, USA dan negara lainnya (terdiri dari negara China, Jepang, India, Pakistan, Singapore, Myanmar dan Taiwan).



## HASIL ANALISIS

### Deskripsi Statistik

Table 1 Estimasi Parameter Model AIDS, Permintaan Impor Beras di Indonesia, 1998-2014

	Vietnam	Thailand	USA	Negara lainnya
Konstanta	-0,22633***	1,37492*	0,186597***	-0,33518***
	-0,5772	-0,442	-0,315	-0,5197
Harga beras Vietnam	-0,80707***	0,56364***	0,00851***	0,23491***
	-0,3121	0,2012	0,1133	-0,1671
Harga beras Thailand	0,563646***	-0,53135***	0,048054***	-0,08035***
	-0,2012	-0,1784	-0,809	0,1107
Harga beras USA	0,008515***	0,048054***	-0,03835***	-0,01822***
	-0,1133	-0,809	-0,0835	-0,0778
Harga beras Negara lainnya	0,064707***	-0,16484***	0,048287***	0,051846***
	-0,0789	-0,0609	-0,0486	-0,0673
Pengeluaran	0,077683***	-0,08378***	-0,0195***	0,02559***
	-0,0408	-0,0325	-0,0235	-0,0373
Budget Share	0,3911893***	0,3875863***	0,0431158***	0,1781086***

Sumber: Estimasi Data BPS 1998-2014

Model AIDS dapat bersifat *restricted* dan *unrestricted*, dimana model yang *restricted* mengharapkan terpenuhinya beberapa asumsi dari fungsi permintaan yakni Homogenitas, Adding-Up dan Slutsky Simetri untuk komoditi beras yang berasal dari negara ekspor yaitu Vietnam, Thailand, USA dan Negara lainnya (terdiri dari negara China, Jepang, India, Pakistan, Singapore, Myanmar dan Taiwan). Hasil estimasi 4 kelompok beras dengan model LA-AIDS tersebut ditampilkan dalam tabel 1. ada 24 parameter yang diestimasi didalam sistem permintaan impor beras Indonesia. dari 24 parameter tersebut ada 12 parameter sistem persamaan pada beras Vietnam adalah signifikan pada  $\alpha = 10\%$  yaitu -0,80707. Pada beras Thailand adalah signifikan pada  $\alpha = 10\%$  yaitu -0,53135. Pada beras USA adalah signifikan pada  $\alpha = 10\%$  yaitu -0,03835. Pada beras Negara lain adalah signifikan pada  $\alpha = 10\%$  yaitu 0,051846. Variabel dependendent yang merupakan budget share terhadap barang komoditi yang akan dikeluarkan oleh Indonesia kemudian diikuti dengan variabel independent seperti harga, jenis komoditi dan variabel demografi. Variabel demografi sendiri dapat secara lebih baik menjelaskan permintaan impor di Indonesia pada beras Vietnam, beras Thailand, beras USA dan beras Negara lainnya di Indonesia.

Tabel 2 Elastisitas Permintaan dan Pengeluaran, Permintaan Impor Beras di Indonesia, 1998-2014

	Vietnam	Thailand	USA	Negara lainnya
Harga beras Vietnam	-3,267	1,670398	0,649665	1,175234
Harga beras Thailand	1,242272	-2,15476	1,566716	-0,59483
Harga beras USA	-0,17681	0,340135	-1,43725	-0,24598
Harga beras Negara lainnya	-0,03317	-0,20915	1,572122	-0,85259
Pengeluaran	1,98581	0,783849	0,547824	1,143679

#### Elastisitas Harga Permintaan 4 Komoditi Beras

Besaran elastisitas harga sendiri pada estimasi untuk 4 komoditi yaitu beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya masing-masing sebagai berikut -3,267 untuk beras Vietnam, -2,15476 untuk beras Thailand, -1,43725 untuk beras USA, -0,85259 untuk beras Negara lainnya. Dapat dilihat dari nilai elastisitas harga sendiri pada masing-masing komoditi dapat diartikan bahwa elastisitas harga beras Vietnam sebesar -3,267 yang artinya jika terjadi kenaikan harga sebesar 1% pada beras Vietnam maka permintaan beras Vietnam akan turun sebesar 3.26% ini berarti beras Vietnam bersifat elastis terhadap perubahan harga. Kemudian untuk beras Thailand elastisitas harga sendiri sebesar -2,15476 yang artinya jika harga beras Thailand naik sebesar 1% maka permintaan akan beras Thailand turun sebesar 2,15% ini artinya beras Thailand elastis, jika terjadi perubahan harga maka berpengaruh terhadap jumlah permintaan beras Thailand di Indonesia. Sedangkan untuk beras USA elastisitas harga sendiri sebesar -1,43725 ini menunjukkan harga beras USA yang elastis. Jika terjadi perubahan harga sebesar 1% maka permintaan akan beras USA oleh Indonesia meningkat sebesar 1.43% yang berarti bahwa beras Vietnam bersifat responsif terhadap perubahan harga yang terjadi. Dan untuk beras Negara lainnya elastisitas harga sendiri sebesar -0,85259, jika harga Negara Lainnya naik sebesar 1% maka permintaan akan beras Negara lain turun sebesar 0,85%, permintaan beras Negara lainnya ini bersifat tidak elastis (inelastis) sehingga jika terjadi perubahan harga maka berpengaruh terhadap jumlah yang diminta. Dalam hal ini tanda negatif diabaikan sehingga nilai yang dihasilkan bersifat absolut atau mutlak. Beras Vietnam adalah paling elastis dan beras Negara lainnya tidak elastis (inelastis).

#### Elastisitas Harga Silang Permintaan 4 Komoditi Beras

Pada elastisitas harga silang dari permintaan mengukur berapa besar perubahan jumlah permintaan ketika harga barang lain berubah, sifat dari elastisitas harga silang dari permintaan ini dapat bersifat substitusi atau komplementer. Pada Tabel menunjukkan

elastisitas harga silang dari keempat komoditi yaitu beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya. Pada komoditi beras Vietnam bersifat substitusi pada komoditi beras Thailand, sedangkan bersifat komplemen pada komoditi beras USA dan beras Negara lainnya. Untuk komoditi beras Thailand bersifat substitusi pada komoditi beras Vietnam dan beras USA, bersifat komplementer pada komoditi beras Negara lain. Sedangkan untuk komoditi beras USA bersifat substitusi pada komoditi beras Thailand dan beras Negara lain, bersifat komplementer pada komoditi beras Vietnam, tetapi untuk komoditi beras Vietnam bersifat substitusi. Dan terakhir komoditi beras Negara lainnya bersifat substitusi pada beras Vietnam dan bersifat komplementer pada komoditi beras Thailand dan beras USA.

#### **Elastisitas Pengeluaran 4 Komoditi Beras**

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa elastisitas pengeluaran atau elastisitas pendapatan adalah positif untuk 4 komoditi yaitu beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya masing-masing sebagai berikut 1,98581 untuk komoditi beras Vietnam. Sedangkan 0,783849 untuk komoditi beras Thailand, 0,547824 untuk komoditi beras USA dan yang terakhir 1,143679 untuk komoditi beras Negara lainnya. Elastisitas pendapatan dari permintaan ini untuk mengukur berapa banyak jumlah permintaan karena pendapatan negara Indonesia berubah. Dari hasil diatas diketahui bahwa semua elastisitas pendapatan adalah positif dan bersifat elastis pada keempat komoditi yaitu beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya. Ini menunjukkan bahwa komoditi beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya adalah barang kebutuhan pokok untuk semua jenjang pendapatan. Untuk keempat komoditi yaitu beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya responsif untuk semua jenjang pendapatan karena bersifat elastis.

## PENUTUP

Penelitian ini mengestimasi permintaan 4 komoditi beras yakni yaitu Vietnam, Thailand, USA dan negara lainnya, yang terdiri dari negara China, Jepang, India, Pakistan, Singapore, Myanmar dan Taiwan yang dilakukan oleh negara Indonesia. Dengan data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik Indonesia dalam periode tahun 1998-2014. Dalam melakukan estimasi, penelitian ini menggunakan model AIDS. Estimasi Model AIDS dapat bersifat *restricted* dan *unrestricted*, dimana model yang *restricted* mengharapkan terpenuhinya beberapa asumsi dari fungsi permintaan yakni Homogenitas, Adding-Up dan Slutsky Simetri. Langkah ini dilakukan agar model memenuhi atau konsisten dengan teori permintaan.

Dari penelitian ini diketahui bahwa elastisitas harga sendiri dan pendapatan untuk 4 komoditi beras negara ekspor tersebut sesuai dengan teori ekonomi. Untuk elastisitas harga sendiri menunjukkan hasil yang negatif dan elastis, kecuali tidak elastis (inelastis) untuk komoditi beras Negara lainnya. Ini berarti bahwa untuk komoditi beras Vietnam, beras Thailand dan beras USA responsif terhadap perubahan harga, tetapi untuk beras Negara Lainnya tidak responsif terhadap perubahan harga. Kemudian dari sisi elastisitas harga silang bahwa permintaan jumlah barang dipengaruhi oleh harga barang lain. Sehingga salah satu komoditi beras untuk keempat komoditi yaitu beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya dapat bersifat substitusi bagi salah satu komoditi negara pengimpor beras lainnya. Selain bersifat substitusi, suatu komoditi beras yang berasal dari negara pengimpor dapat bersifat komplementer bagi satu komoditi negara pengimpor beras lainnya. Sebagai contoh beras Vietnam bersifat substitusi terhadap komoditi beras Thailand, sedangkan bersifat komplementer terhadap komoditi beras USA dan beras Negara lainnya. Ini artinya jika harga beras Vietnam mahal, maka Indonesia akan mengganti impor beras Vietnam dengan beras Thailand dan bersifat pelengkap pada beras USA dan beras Negara lainnya.

Pada penelitian ini juga menghasilkan elastisitas pengeluaran dimana pada hasil menunjukkan bahwa elastisitas pengeluaran negara Indonesia terhadap komoditi beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya bernilai positif dan elastis, dan juga sesuai dengan teori ekonomi. Nilai positif dan elastis pada beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya menandakan bahwa komoditi beras Vietnam, beras Thailand, beras USA, beras Negara lainnya merupakan negara utama bagi Indonesia untuk impor beras sehingga responsif terhadap perubahan pengeluaran jika terjadi perubahan harga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Edy (2010), “*Proyeksi Penerimaan dan Permintaan Beras 2007-2010*”, Faculty Binus Business School, Jakarta. [edia@binus.ac.id](mailto:edia@binus.ac.id)
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistical Yearbook of Indonesia*, beberapa edisi, Tahun 1998-2014.
- Daniel, M., 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Deaton, A. dan J. Muellbauer (1980), “*An Almost Ideal Demand System*”, *American Economic Review* 70, 312 – 326
- Lukman, Drs, M.Si, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), hal. 36
- FAO. Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). 2009. *FAO Rice Market Monitor* 11 (2). Rome